

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Riau memiliki beraneka ragam kebudayaan yang patut dibanggakan serta dilestarikan oleh masyarakat Riau. Kebudayaan yang ada merupakan ciri khas suatu daerah yang memiliki nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Keragaman budaya Riau ini dapat dilihat pada keragaman kesenian tradisional Riau.

Menurut Anton M. Moeliono (1989;7) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebagai hasil ungkapan diri manusia kedalam materi sejauh mana diterima dan dimiliki oleh suatu masyarakat dan menjadi warisannya. Karena manusia sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, maka kebudayaan itu menjadi sesuatu yang saling terkait dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kebudayaan juga yang mengajarkan kepada manusia tentang nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, sehingga akan membentuk pola tingkah laku seseorang. Dari pernyataan diatas, bahwa kebudayaan akan selalu mewarisi setiap masyarakat, karena kebudayaan mencakup bidang yang melandasi tingkah laku manusia.

Riau memiliki berbagai jenis kesenian yang hidup di tengah masyarakat salah satunya seni musik. Seni musik menjadi salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri

memiliki banyak ciri yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Demikian juga yang terjadi pada musik dalam kebudayaan masyarakat Melayu.

Daerah Kampar terdiri dari berbagai daerah dan kecamatan salah satunya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Di mana masyarakat tersebut masih berpegang erat pada adat istiadat yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mewakili bermacam-macam kebudayaan, seperti tata cara perkawinan, kelahiran, pengobatan, kematian dan acara besar Islam.

Rata-rata masyarakat Kecamatan Bangkinang bersuku Melayu/Ocu. Dalam suku Melayu/Ocu orang yang sangat dihormati dalam masyarakat itu adalah *ninik mamak* atau pemangku adat dengan kata lain bernama *Andiko* yang memiliki garis keturunan raja. Garis keturunan raja ini berasal dari Minangkabau Sumatera Barat yang diutus ke daerah Kampar untuk menjalankan roda pemerintahan yang disebut “*Andiko 44*”. (<http://riauterbit.com>).

Selain adat istiadat yang masih kuat, di Kecamatan Bangkinang juga memiliki beberapa kesenian tradisional antara lain *Calempong Oguong*, *Badiqiu Gubano* dan lain sebagainya. Pada zaman dahulu, kesenian tradisional ditampilkan sebagai hiburan rakyat. Sekarang musik *Tradisional Calempong Oguong* selain untuk media hiburan atau melaksanakan tugas adat juga sebagai sumber penghasilan oleh seniman musik *Tradisional Calempong Oguong* di Kecamatan Bangkinang.

Musik *Tradisional Calempong Oguong* sudah ada sejak lama tetapi, tidak ada seorang pun yang tahu kapan pasti berdirinya. Banyak yang mengatakan musik ini sudah ada sebelum masuknya agama Islam pada abad 13 Masehi. Namun yang pasti diakui semenjak Kabupaten Kampar berdiri kesenian ini telah lekat di kehidupan masyarakat. Dahulu Calempong adalah milik suku, bukan milik pribadi. Ia memiliki nilai yang bertalian dengan “*prestise*”. Dari segi sejarah, komposisi bunyi dan instrumen yang digunakan pada *Calempong Oguong* tidak ada unsur-unsur budaya “*Arab*” atau melodi dari daratan Asia lainnya. (<http://kebudayaan.kemendikbud.go.id>.)

Pertunjukan musik *Tradisional Calempong Oguong* ini biasanya di tampilkan pada hari-hari tertentu seperti *penyambutan tamu, hari raya idul fitri, acara ninik mamak*, dan hajatan lainnya yang ada di Kecamatan Bangkinang. Setiap acara berbeda-beda cara menyajikan pertunjukannya tergantung dari acaranya. Pertunjukan yang banyak disukai dan dinikmati oleh masyarakat Kecamatan Bangkinang ketika acara Pekan Budaya. Semua orang berbondong-bondong untuk menyaksikan mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai orang tua.

Seni musik *Tradisional Calempong Oguong* terdiri dari lima orang pemain, yakni penggolong dan peningkah memainkan instrumen enam buah calempong, dua orang memainkan gondang paningkah dan dua orang memainkan instrumen ketepak dasar dan ketepak bungo, serta satu orang memainkan gong. Alat tersebut memiliki fungsi sebagai berikut: (1) *Calempong* adalah alat musik yang terbuat dari logam yang berfungsi memainkan tiga jenis tingkah; (2) *ketepak* adalah alat

musik yang sumber bunyinya selaput/kambing. Bentuknya bulat dan dikedua permukaannya ditutupi kulit yang dirajut dengan rotan berfungsi memainkan penggolong dan peningkah; (3) *Gong* alat musik perkusi yang terbuat dari logam, bentuknya bulat berongga berfungsi sebagai peningkah;.

Berdasarkan hasil survei awal, menurut “Salman” selaku seniman musik *Tradisional Calempong Oguong* di Kecamatan Bangkinang menyatakan bahwa pertunjukan musik *Tradisional Calempong Oguong* sangat disukai oleh masyarakat, kesenian ini bisa dipertunjukkan dimana saja dan dalam kesempatan apa saja. Di Kecamatan Bangkinang, *Calempong Oguong* selalu dipertunjukkan pada acara-acara keramaian yang bernuansa tradisional, adat istiadat, upacara keagamaan, misalnya pesta perkawinan, khitanan, lebaran, balimau kasai, dan penyambutan tamu terhormat. Tempat pertunjukan biasanya mengikuti panggung yang telah dipersiapkan yang sedemikian rupa, agar pemain *Calempong Oguong* bebas berekspresi. Ada beberapa lagu dalam musik Tradisional Calempong Oguong yang biasanya sering dimainkan, biasanya bentuk musik disesuaikan dengan iringan lagu tradisi antara lain: 1. *Lagu Senayung*, 2. *Lagu Nak Pulang Nak Tido* 3. *Jopuik Den Jopuik*, 4. *Tak Tun Tun*, 5. *Kakak Timbang Baju*, 6. *Muara Takui*, 7. *Kutang Barendo* (wawancara 24 maret 2017).

Diantara tujuh lagu diatas penulis memilih membahas lagu *Kakak Timbang Baju* pada penelitian ini, ada beberapa alasan mengapa penulis memilih lagu *Kakak Timbang Baju* antara lain: 1) keunikan pada syair, syair yang sederhana namun memberi banyak pelajaran dalam kehidupan; 2) dari segi komposisi musik lagu *kakak timbang baju* juga memiliki melodi yang khas dan

mudah untuk di pelajari, sehingga mempermudah untuk proses pelestariannya kepada generasi selanjutnya; 3) belum banyak yang membahas lagu *Kakak Timbang Baju* ini dibandingkan dengan lagu lainnya.

Pertunjukan musik *Tradisional Calempong Oguong* merupakan salah satu kesenian yang ada di Kecamatan Bangkinang sudah sejak lama, dan keberadaannya saat ini sangat berkembang sehingga kesenian *Tradisional Calempong Oguong* selalu mendapat tempat di hati penikmat atau penontonnya. *Calempong Oguong* di Kecamatan Bangkinang memiliki kesamaan seperti musik *Calempong Oguong* di daerah Rokan Hulu dan Kuantan Singingi dalam artian sama-sama memiliki *Calempong, Gong, Gendang*. Dalam hal ini hanya jumlah *Gong* dan *Calempong* saja yang berbeda, di daerah Rokan Hulu mempunyai satu buah *Gong* dan enam buah *Calempong*, Kuantan Singingi mempunyai satu buah *Gong* dan lima buah *Calempong*. Sedangkan di Kampar mempunyai dua buah *Gong* dan enam buah *Calempong*.

Meskipun *Calempong Oguong* memiliki banyak persamaan bentuk dengan daerah-daerah lainnya di Riau, namun di sisi lain juga banyak memiliki perbedaan, di antaranya: perbedaan dari bentuk fisik dan ukuran instrumennya, interval, alur melodi, teknik permainan, bahan dan cara membuatnya, bentuk penyajian, kegunaan dan keperluan penampilan.

Adapun fungsi dan makna musik *Tradisional Calempong Oguong* adalah untuk menyambut tamu kebesaran serta adat lainnya, untuk acara pernikahan, khitanan, batogak kepala suku, pencak silat dan perayaan kampung lainnya. Sedangkan makna dari musik *Tradisional Calempong Oguong* adalah salah satu

alat musik tradisional yang telah menjadi ciri khas budaya Kampar dan sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat. Oleh karena itu, *Calempong Oguong* di juluki sebagai bunga adat di Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hal di atas, penulis tidak mencari perbedaan tetapi hanya melihat bagaimana kesenian musik Tradisional Calempong Oguong dalam masyarakat Kecamatan Bangkinang, sehingga kesenian tersebut diterima oleh masyarakat setempat dengan baik, juga dipelihara keasliannya. Agar apa yang diinginkan oleh masyarakat tersebut tercapai dalam mengembangkan kesenian tradisi yang ada agar tidak punah ditelan masa. Pada kesempatan ini, penulis ingin mendiskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan dengan judul *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Tradisional Calempong Oguong Di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Semoga penelitian ini nantinya bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis pada masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk pertunjukan *Musik Tradisional Calempong Oguong* di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Apa Sajakah Fungsi *Musik Tradisional Calempong Oguong* di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan supaya terarah harus mempunyai tujuan tertentu. Demikian juga penelitian sebagai kegiatan ilmiah harus mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Bentuk Pertunjukan *Musik Tradisional Calempong Oguong* di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Apa Sajakah Fungsi *Musik Tradisional Calempong Oguong* di Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian terhadap kesenian daerah,
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian bisa menimbulkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah,
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menjadi informasi tertulis untuk dapat lebih mengenal perkembangan kesenian daerah saat ini,
4. Bagi program sendratasik, penelitian ini diharapkan dijadikan sumber ilmiah bagi dunia akademik, khususnya pendidikan seni, dan
5. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan seni tradisi.